

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia ialah kondisi dimana sel darah merah dan hemoglobin dalam aliran darah tidak melakukan tugasnya buat memberikan oksigen ke jaringan tubuh. Anemia di kenal sebagai jumlah kadar hemoglobin <7 gr/dl. Anemia tidak boleh diabaikan, karena jika tidak ditangani dengan baik, hal ini dapat berdampak buruk pada kesehatan secara keseluruhan. Akibatnya bisa mengganggu fungsi otak dan organ lain yang penting (Yustisia et al., 2020). *Packed Red Cell* (PRC) dapat ditransfusikan ke pasien dengan kadar hemoglobin kurang dari 8 gr/dl, maka pasien perlu menjalani transfusi dengan menerima dosis transfusi 10-15 ml. Penderita anemia berat dengan kadar Hb <5 gr/dl maka perlu ditransfusi dengan kecepatan (3-4 ml selama 3-4 jam) dengan pengawasan ketat (Nency, 2016). PRC juga dapat menaikkan kadar hemoglobin 1 gr/dl dan hematokrit 3-5% komponen PRC dapat mengganti transfusi dalam penanganan pasien anemia (Viveronika, 2017).

Unit Transfusi Darah (UTD) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang mengadakan kesehatan antara lain donor darah, penyedia darah, pendistribusian darah dan berperan untuk menyediakan komponen-komponen darah seperti PRC, *Thrombocyte* (TC), *Whole Blood* (WB), *Fresh Frozen Plasma* (FFP), *Washed Red Cell* (WRC), dan *Anti Hemofilik Faktor* (AHF) (Kemenkes RI, 2015). Menurut WHO menyatakan ketersediaan darah minimal adalah 2% dari seluruh populasi. Pada tahun 2016 total populasi diindonesia terdapat 261.115.456 jiwa, maka diperlukan 5.222.309 kantong darah. Jumlah keseluruhan data di UTD pada tahun 2016 memperoleh 4.201.578 kantong darah. Menurut data tersebut di Indonesia mengalami kekurangan stok darah sebesar 1.020.731 kantong darah atau 19,54% (Fauzi, 2019). Jumlah penduduk D.I Yogyakarta tahun 2020 adalah 3 juta jiwa, maka idealnya dibutuhkan $< 2.400.000$ Kantong darah. Kebutuhan darah dan produksi darah mayoritas secara global adalah PRC, pasien yang kehilangan darah secara akut membutuhkan komponen PRC seperti pada pasien anemia hemolitik,

pembedahan, thalasemia, gagal ginjal kronis, leukimia, serta perdarahan akibat kelahiran (Susilo, E.D.T., Supadmi, S.R.F., & Artini, 2020).

Packed Red Cells (PRC) merupakan eritrosit yang dipisahkan dari plasma menggunakan metode pengendapan atau dengan memutar mesin centrifuge dan kemudian dipisahkan menggunakan alat plasma extractor. Komponen penting PRC merupakan sel darah merah yang sebagian besar plasmanya telah dikeluarkan. Selama penyimpanan PRC mengalami perubahan struktural, metabolik, dan biokimia lainnya. Perubahan bentuk ini dapat menghasilkan ATP yang lebih rendah pada sel darah merah (Isti *et.al*, 2018).

Alur permintaan komponen darah PRC dimulai dari meminta darah dari Bank Darah Rumah Sakit (BDRS) ke Unit Transfusi Darah (UTD). Dari UTD komponen darah kemudian dikirim atau terima dan di simpan di blood bank. Selanjutnya pemeriksaan pra – transfusi dilakukan yang menghasilkan 2 keputusan yaitu kompatibel dan inkompatibel. Keputusan darah yang inkompatibel darah akan dirujuk ke UTD. Keputusan darah kompatibel penyerahan darah ke bangsal dan di transfusi kepada pasien. Selama pasien ditransfusi kemudian dilakukan pencatatan dan pelaporan pelaksanaan beserta reaksi transfusi (Permenkes, 2015). Permintaan komponen darah PRC dilakukan untuk memenuhi pemenuhan darah di BDRS yang bertujuan untuk menjamin tersediannya darah yang memadai untuk menunjang pelayanan medis yang diberikan di Rumah Sakit (Suci, N., & Kurnia, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian (Suhada, I.R., & Bahar, 2021) di UDD PMI Kabupaten Sleman tahun 2021 penggunaan komponen darah PRC mendapat data pada bulan Januari-Desember dengan jumlah permintaan sebanyak 6.328 permintaan. Permintaan terbanyak terjadi pada bulan desember yaitu sebanyak 660 permintaan, sedangkan permintaan terjadi paling sedikit pada bulan Agustus dan September dengan permintaan 482 setiap bulannya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di RSUD Sleman pada bulan Februari terdapat data jumlah permintaan komponen darah PRC pada tahun 2021 terdapat 4129 kantong, pada tahun 2022 terdapat 4609 kantong, pada tahun 2023 terdapat 5712 kantong. Pada tahun 2023 ditemukan jumlah permintaan

komponen darah PRC semakin meningkat. Hal tersebut menyebabkan kenaikan permintaan stok darah ke UTD PMI. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Gambaran Permintaan Komponen Darah PRC pada Pasien Anemia di RSUD Kabupaten Sleman Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran permintaan komponen darah PRC pada pasien anemia di BDRS Kabupaten Sleman tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Mengetahui gambaran permintaan komponen darah PRC pada pasien anemia di RSUD Kabupaten Sleman tahun 2023.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui karakteristik pasien anemia di RSUD Kabupaten Sleman meliputi usia, jenis kelamin, Golongan darah ABO dan Rhesus.
 - b. Mengetahui gambaran jumlah permintaan komponen darah PRC pada pasien anemia di RSUD Sleman tahun 2023.
 - c. Mengetahui gambaran jumlah pemenuhan komponen darah PRC pada pasien anemia di RSUD Kabupaten Sleman tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Diharapkan bisa meningkatkan ilmu pengetahuan serta sebagai kajian tentang gambaran permintaan komponen darah PRC di RSUD Kabupaten Sleman untuk menjadi sumber pustaka tambahan ilmu teknologi bank darah.
2. Manfaat Praktik
 - a. Bagi Institusi
Dapat menambah referensi dan pengetahuan terkait PRC anemia dan transfusi darah.

b. Bagi BDRS Sleman

Sebagai sumber informasi bagi petugas mengenai gambaran permintaan komponen darah PRC anemia di RSUD Kabupaten Sleman.

c. Bagi Masyarakat

Peneliti ini bisa meningkatkan wawasan masyarakat tentang komponen darah PRC untuk penderita anemia.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Indayani dan Rachmawati, 2016	Packed Red Cell dengan Delta Hb dan jumlah Eritrosit Anemia Penyakit Kronis	Transfusi darah unit PRC berhubungan bermakna dengan delta Hb dan jumlah sel darah merah yang terkait akan meningkatkan kebutuhan oksigen yang bisa diangkut melalui Hb kebanyakan bagi penderita anemia yang menderita penyakit kronis.	Menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif	Peneliti terdahulu meneliti tentang hubungan jumlah transfusi darah PRC dengan delta Hb sedangkan penelitian ini membahas tentang penggunaan komponen darah PRC
2	Mardiani, 2020	Studi Penggunaan PRC pada pasien penyakit Ginjal kronik dengan Anemia (Penelitian dilakukan di RS Aisyiyah Bojonegoro)	Pola penggunaan PRC Tunggal (67%) dosis 200 cc/hari 1 pasien (100%) menggunakan terapi PRC 200 cc/hari PRC dan pola switching PRC 200 cc/hari pada 5 pasien (17%)	Menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif	Penelitian terdahulu menganalisis dosis, interval rute pemberian dan lama pemberian PRC
3	Artha <i>et al.</i> , 2020	Gambaran Hasil Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Pasien Anemia Yang Ditransfusikan dengan PRC dan Whole Blood Di RSUD Kabupaten Polewali Mandar	Sampel sebanyak 10 sampel dapat disimpulkan bahwa rata-rata peningkatan kadar hemoglobin (Hb) pasien anemia setelah di transfusi dengan PRC yaitu 0,98 g/dl sedangkan rata-rata peningkatan kadar hemoglobin (Hb) pasca tranfusi WB yaitu 0,54 g/dL	Menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif	Peneliti terdahulu meneliti tentang kadar hemoglobin pada pasien anemia yang ditransfusi dengan PRC